

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA LOBSTER (*Panulirus* sp.) DI PULAU BALANG LOMPO KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Disusun dan diajukan oleh :

ANDI UMMU AZIZAH

L041 17 1504



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA LOBSTER
(*Panulirus* sp.) DI PULAU BALANG LOMPO KABUPATEN
PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

ANDI UMMU AZIZAH

L041 17 1504

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**Analisis Pemasaran Lobster (*Panulirus Sp.*) Di Pulau Balang Lompo
Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan**

Disusun dan diajukan oleh

ANDI UMMU AZIZAH

L041 17 1504

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal ...
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si
NIP.196103231986012002

Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel., M.Si
NIP. 197808192008121001

Ketua Program Studi,
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si.
NIP. 19720926 200604 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Ummu Azizah
NIM : L041171504
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**(Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Lobster (Panulirus sp.)
Di Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep)**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 09 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Anor Ummu Azizah

ABSTRAK

Andi Ummu Azizah. L041171504. “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Lobster (*Panulirus sp.*) Di Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan” dibimbing oleh **Sutinah Made** sebagai Pembimbing Utama dan **Benny Audy Jaya Gosari** sebagai Pembimbing Anggota.

Lobster (*Panulirus sp.*) menjadi salah satu komoditas perikanan Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Namun, diawal tahun 2020 pandemi covid-19 merebak ke seluruh dunia yang menghambat pemasaran lobster, adanya pembatasan mobilitas barang terhadap negara-negara yang memiliki kasus covid-19 yang tinggi membuat nelayan pembudidaya lobster tidak dapat menjual lobsternya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dan peluang usaha budidaya lobster di Pulau Balang Lompo serta menganalisis keuntungan dan kelayakan finansial usaha budidaya lobster. Metode pengambilan sample pada penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling, dengan instrumen yaitu kuisisioner dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh pembudidaya lobster di Pulau Balang Lompo adalah pertama mendapatkan benih lobster (*Panulirus sp.*) sedangkan peluang usaha budidaya lobster di Pulau Balang adalah lokasi pembesaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya lobster yang ada di Pulau balang Lompo layak untuk diusahakan yang dilihat dari aspek NPV sebesar Rp. 110.513.164,- Net B/C Ratio sebesar 3,79 nilai IRR sebesar 101% dan Pacback Period 7,4 bulan. Saran penulis, agar pembudidaya dapat menjual hasil lobsternya dipasar lokal modern dan melakukan pembibitan lobster sendiri.

Kata kunci: Tantangan dan Peluang, Kelayakan, Covid-19

ABSTRACT

Andi Ummu Azizah. L041171504. "Financial Feasibility Analysis of Lobster (*Panulirus* sp.) Cultivation Business in Balang Lompo Island Pangkajene Regency" supervised by **Sutinah Made** as the principle supervisor and **Benny Audy Jaya Gosari** as the co-supervisor.

Lobster (*Panulirus* sp.) is one of Indonesia's fishery commodities that has high economic value. However, at the beginning of 2020 the COVID-19 pandemic spread throughout the world which hampered the marketing of lobsters, the restrictions on the mobility of goods to countries with high Covid-19 cases made lobster cultivating fishermen unable to sell their lobsters. This study aims to determine the challenges and opportunities of lobster cultivation on Balang Lompo Island and analyze the advantages and financial feasibility of lobster cultivation on Balang Lompo Island. The analytical technique used in this research is descriptive and quantitative analysis. The biggest challenge faced by lobster farmers on Balang Lompo Island is first to get lobster seeds (*Panulirus* sp.) while the lobster cultivation business opportunity on Balang Island is the location for rearing. The results showed that the lobster cultivation business on Balang Lompo Island was feasible to be cultivated, which was seen from the NPV aspect of Rp. 110.513.164,- Net B/C Ratio of 3,79, IRR value of 101% and Payback Period of 7,4 months. The author's suggestion is that cultivators can sell their lobster products in modern local markets and do their own lobster breeding.

Keywords: lobster, financial feasibility challenge and opportunity

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Lobster (*Panulirus sp*) Di Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep**, yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan khusus kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **H. Abd. Rahman, S.E** dan Ibunda **Hj. Arpina, S.E** yang telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, selalu memberikan dukungan, kasih sayang, doa yang tiada henti- hentinya bagi penulis dan terima kasih pula karena sudah menemani penulis dalam mencari responden sebagai bahan penelitian. Penulis tidak mampu melangkah sampai sejauh ini tanpa bimbingan kedua orang tua tercinta. Untuk kakak **Refah Kurniawan**, adikku **Andi Miftakhul Inayah dan Andi Rahmat Ramdani Tonang** beserta keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberi semangat semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada keluarga kita.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si** selaku pembimbing ketua yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini. Juga kepada Bapak **Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel., M.Si** selaku penasehat akademik, pembimbing pendamping dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas

Hasanuddin.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.P., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Sitti Aslamyah, MP.** selaku Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si.** selaku Ketua Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si.** Selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si.** dan **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si.** selaku dosen penguji dan yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi.
6. **Segenap Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
7. **Seluruh Staf Pendidikan** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Andi Bulqies Rhamadani** dan **Elis Kusuma Wardani** terimakasih untuk selalu meluangkan waktunya menemani penulis mengumpulkan data penelitian, untuk dukungan semangat, motivasi serta segala bantuan yang diberikan selama ini kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi, selalu ada dalam suka dan duka penulis dalam penyusunan skripsi. Terimakasih.
2. **Cewek-Cewek Pejuang S.Pi** yang telah menjadi teman dekat selama di perkuliahan, **Yenny, Andi Bulqies Rhamadani, Elis Kusuma Wardani, Fitri, Andi Nurul Pratiwi, Nuraini Andi Mappiasse, dan Dian Safrini** . Terima kasih atas segala bantuan, motivasi, serta semangat yang selalu diberikan.
3. **Pejuang Sarjana** yang telah menjadi teman dekat selama di perkuliahan, **Andi Bulqies Rhamadani, Elis Kusuma Wardani, Fauziah Salsabilyana, Nur Citra Aynun dan Kharisma Putri Azzahra M.** Terima kasih atas segala bantuan, motivasi, serta semangat yang selalu diberikan.
4. **Ulil Harairah Hidayah** terima kasih atas bantuan serta dukungan yang diberikan

kepada penulis dalam pemberian motivasi selama ini dan motivasi jasmani yang yang selalu diberikan ke penulis namun belum sempat terlaksana.

5. **Seluruh teman-teman GRAV17Y (SOSEK17)** terima kasih atas kebersamaan suka cita dan pengalaman yang luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.
6. **Seluruh Responden** yang telah bersedia untuk diwawancarai dan bersedia menyediakan waktunya.
7. **Lurah dan staf Kelurahan Mattiro Sompe** yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan data untuk penulis dan juga menyediakan tempat istirahat untuk penulis. Terimah kasih tas segala bantuan yang telah diberikan.
8. **Dan yang terakhir teruntuk diriku sendiri Andi Ummu Azizah** terima kasih telah berjuang pada titik ini, terima kasih telah menyelesaikan skripsi ini, terima kasih. .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kedepan dapat lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis. Aamiin.

Wassal'amualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 09 Agustus 2022

Andi Ummu Azizah

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Andi Ummu Azizah biasanya di panggil Ummu. Lahir di Bulukumba, 16 Oktober 1999. Anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan bapak H. Abd. Rahman, S.E dan ibu Hj. Arpina, S.E. Pendidikan yang ditempuh penulis mulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 24 Salemba, kemudian melanjutkan lagi di tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bulukumba kemudian melanjutkan di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bulukumba. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri di Universitas Hasanuddin tepatnya di Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Departemen Perikanan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan.

Aktivitas penulis selama menjadi mahasiswa adalah mahasiswa aktif selama mengikuti perkuliahan dan ikut aktif dalam kepanitiaan contoh kegiatan DIKLAT 2018 di Kabupaten Pangkep, Milad Himasei dan HIMASEPINDO di Universitas Hasanuddin pada tahun 2018, Penulis pernah mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa sebagai ketua dengan judul “Pelatihan Pemuda Putus Sekolah Melalui Karang Taruna dengan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Block” pada tahun 2020 hingga tahap pendanaan. Selanjutnya mengikuti Pelatihan Perencanaan Bisnis Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan membuat proposal PMW dan lolos pendanaan pada tahun 2020.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 104 tematik bersatu melawan COVID-19 di Kelurahan Caile, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. Melaksanakan Praktek Kerja Profesi (PKP) di UMKM Diva Bandeng Presto, serta melakukan penelitian di Pulau Balang Lompo dengan judul “Analisis Pemasaran Lobster (*Panulirus sp.*) Di Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
BIODATA PENULIS	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Lobster.....	5
B. Budidaya Lobster	7
C. Biaya.....	10
D. Penerimaan	11
E. Keuntungan	12
F. Kelayakan Finansial Usaha.....	12
G. Kerangka Pikir Penelitian	17
III. METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
B. Jenis Penelitian	18
C. Metode Pengambilan Sampel.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Sumber Data	19
F. Analisis Data.....	20

G.	Konsep Operasional.....	23
IV.	HASIL	25
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
1.	Keadaan Geografi	25
2.	Iklm	26
3.	Kondisi Demografi.....	26
B.	Karakteristik Responden	30
1.	Umur Responden	30
2.	Tanggungjawab Keluarga.....	30
3.	Pengalaman Usaha.....	31
C.	Tantangan Dan Peluang Pembesaran Lobster	32
D.	Analisis Biaya Dan Keuntungan.....	33
1.	Biaya Investasi	33
2.	Biaya Variabel	34
3.	Biaya Total.....	34
4.	Penerimaan	35
5.	Pendapatan	35
E.	Analisis Finansial Usaha Budidaya Lobster	36
1.	Analisis NPV (<i>Net Present Value</i>).....	36
2.	Analisis Net B/C Ratio Usaha Budidaya Lobster.....	36
3.	Analisis Internal Rate of Return (IRR)	36
4.	Analisis Payback Period.....	37
V.	PEMBAHASAN	39
A.	Pembudidaya Lobster	39
B.	Usaha Budidaya Lobster.....	40
C.	Tantangan dan Peluang.....	42
1.	Tantangan	42
2.	Peluang	45
D.	Analisis Finansial Usaha.....	47
1.	Analisis Biaya dan Keuntungan.....	47
2.	Analisis Finansial Usaha Budidaya Lobster	52
E.	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Komoditas Lobster Mutiara (<i>Panulirus sp.</i>)	55
VI.	SIMPULAN DAN SARAN	58

A. Simpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Luas Wilayah Desa/Keluraha	25
2. Keadaan Jumlah Penduduk Kelurahan Mattiro Sompe.....	27
3. Jumlah Penduduk Menurut Usia di Kelurahan Mattiro Sompe.....	27
4. Jumlah Penuduk Menurut Tingkat Pendidikan	28
5. Jenis dan Jumlah sarana dan Prasarna di Kelurahan Mattiro Sompe	29
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	30
7. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	31
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha	31
9. Tantangan Pembesaran Lobster di Pulau Balang Lompoo Kelurahan Mattiro Sompe	32
10. Peluang Pembesaran Lobster di Pulau Balang Lompo Kelurahan Mattiro Sompe, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	32
11. Rata-Rata Biaya Investasi Usaha Budidaya Lobster Per Siklus (7-8 Bulan)	33
12. Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Budidaya Lobster Per Siklus (7-8 Bulan)	33
13. Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Budidaya Lobster Per Siklus (7-8 Bulan)	34
14. Nilai Rata Rata Biaya Total yang Dikeluarkan Dalam Usaha Budidaya Lobster Per Siklus (7-8 Bulan).....	34
15. Nilai Rata-Rata Biaya Total yang Dikeluarkan Dalam Usaha Budidaya Lobster Sebelum Covid-19 Per Siklus (7-8 Bulan).....	34
16. Nilai Rata-Rata Penerimaan Usaha Budidaya Lobster di Pulau Balang Lompo Kelurahan Mattiro Sompe, Kabupeten Pangkajene dan Kepulauan	35
17. Nilai Rata-Rata Penerimaan Usaha Budidaya Lobster Sebelum Covid-19 Per Siklus (7-8 Bulan).....	35
18. Nilai Rata-Rata Pendapatan Tahunan Usaha Budidaya Lobster Per Siklus (7-8 Bulan)	35
19. Nilai Rata-Rata Pendapatan Tahunan Usaha Budidaya Lobster Sebelum Covid-19 Per Siklus (7-8 Bulan)	35
20. Analisis NPV (<i>Net Present Value</i>).....	36
21. Analisis <i>Net Benefit Ratio</i> (B/C)	36
22. Analisis IRR (<i>Internal Rate Ratio</i>) Usaha Budidaya Lobster	37
23. Analsis <i>Payback Period</i> Usaha Budidaya Lobster.....	37

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Lobster (<i>Panulirus sp.</i>).....	6
2. Penimbangan Lobster yang Akan Dijual	7
3. Keramba Jaring Dasar.....	8
4. Kerangka Pikir Penelitian Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Lobster (<i>Panulirus sp.</i>)	17

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	67
2. Data Umum Responden	68
3. Data Produksi Responden.....	70
4. Data Produksi Usaha Budidaya Lobster Satu Keramba.....	72
5. Data Produksi Usaha Budidaya Lobster Dua Keramba	73
6. Data Produksi Usaha Budidaya Lobster Tiga Keramba	74
7. Rata-Rata Biaya Investasi Usaha Budidaya Lobster Per Siklus (7-8 bulan).....	75
8. Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Budidaya Lobster Per Siklus (7-8 bulan).....	76
9. Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Budidaya Lobster Per Siklus (7-8 bulan).....	77
10. Rata-Rata Biaya Total Usaha Budidaya Lobster Per Siklus (7-8 bulan)	78
11. Nilai Rata-Rata Biaya Penerimaan Usaha Budidaya Lobster Per Siklus (7-8 bulan)	79
12. Nilai Rata-Rata Biaya Pendapatan Usaha Budidaya Lobster Per Siklus (7-8 bulan)	80
13. Tabel Laba Rugi	81
14. Laba Rugi Usaha Budidaya Per Keramba	82
15. Tabel <i>Cash Flow</i>	83
16. Cash Flow Usaha Budidaya Per Keramba	85
17. NPV	87
18. Analsis IRR Usaha Budidaya Lobster Per Keramba	89
19. Analsis NPV Usaha Budidaya Lobster Per Keramba	92
20 Analsis Net B/C Ratio Lobster Per Keramba	93
21. Analsis Payabck Period Usaha Budidaya Lobster Per Keramba	94
22. Nilai Investasi Budidaya Lobster Per Siklus (7-8 bulan).....	96
23. Biaya Variabel Usaha Budidaya Lobster Per Siklus (7-8 bulan)	104
24. Kuisisioner Penelitian	110
10. Dokumentasi	113

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lobster (*Panulirus sp.*) menjadi salah satu komoditas perikanan Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi, walaupun potensinya tidak setinggi komoditas perikanan lain (Suman *et al.*, 2016). Namun permintaan pasar dari lobster cenderung meningkat setiap tahunnya, baik dalam negeri maupun luar negeri/ ekspor (Triharyuni *et al.*, 2017). Tingginya permintaan, kecenderungan harga lobster terus meningkat disebabkan oleh terbatasnya volume produksi. Dengan adanya permintaan yang tinggi akan lobster (*Panulirus sp.*) dengan harga yang tinggi pula, maka membuat pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatannya oleh masyarakat. Mengingat permintaan negara-negara pengimpor lobster yang hingga saat ini belum terpenuhi, yang membuat harga lobster akan cenderung meningkat (Boesono *et al.*, 2011).

Hal ini berkaitan dengan hukum permintaan dan penawaran barang. Apabila permintaan tinggi dan hanya mampu disupply dengan penawaran yang sedikit, maka harga barang akan melambung, begitupun dengan hal sebaliknya. Jumlah permintaan akan lobster yang tinggi dipasaran tentunya akan berdampak pada tingginya harga lobster di pasar. Menurut (Hamzah, *et al.*) kurangnya minat masyarakat dalam mengkonsumsi ikan mendorong terjadinya penurunan harga ikan di pasaran, Begitupun sebaliknya. Tingginya permintaan lobster membuat perairan Indonesia menjadi sangat potensial untuk dikembangkan.

Perairan Indonesia dikenal dengan kekayaan jenis karang terbesar didunia, dan wilayah Indonesia timur merupakan wilayah yang sangat baik untuk pertumbuhan karang (Suharsono, 2008). Kawasan timur Indonesia juga kaya akan jenis karang batu dan sekitar 480 jenis karang batu atau 60% dari jenis karang batu di dunia ditemukan dikawasan timur Indonesia (Suharsono & Purnomohadi, 2001). Ekosistem karang berperan penting sebagai habitat lobster dengan potensi yang diperkirakan sebesar 8.804 ton per tahun (Suman *et al.*, 2016; KepMen KP.Nomor47/KEPMEN-KP/2016).

Penyebaran lobster di Indonesia tersebar di perairan pantai barat Sumatera, pantai timur Sumatera, pantai utara dan selatan Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Selat Malaka, kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Papua, Maluku, dan perairan Arafura (WWF, 2015). Jenis lobster yang ditemukan di perairan Indonesia ada 5, yaitu lobster batik (*Panulirus longipes*), lobster mutiara (*Panulirus omatus*), lobster pasir (*Panulirus homarus*), lobster bambu (*panulirus*

versicolor), lobster batu (*Panulirus penicillatus*) (KKP, 2020). Dari data statistik BKIPM KKP 2020, menunjukkan produksi lobster mencapai 239 ton. Hal ini menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan lautnya terutama lobster.

Pemanfaatan kekayaan alam tersebut dapat dilakukan dengan budidaya, dengan budidaya perikanan (akuakultur) maka diharapkan masyarakat kelautan dan perikanan dapat sejahtera (Hermawan, et al, 2017). Budidaya lobster berperan dalam upaya meningkatkan produksi perikanan Indonesia seperti memenuhi kebutuhan pasar dalam dan luar negeri, meningkatkan kesejahteraan nelayan serta menjaga kelestarian sumber hayati perairan. Menurut Edward 2000 dalam Syukur et al., 2018 budidaya di wilayah pesisir memiliki relevansi yang signifikan dalam mengentaskan kemiskinan. Selanjutnya budidaya ramah lingkungan di wilayah pesisir merupakan instrument penting untuk meningkatkan status ekonomi nelayan skala kecil dan konservasi lamun (Syukur et al., 2015). Dari data KKP 2020 menunjukkan bahwa diantara kawasan pesisir Sulawesi Selatan sebaran pembudidaya lobster berada pada 4 kabupaten yakni, Kabupaten Bone, Bulukumba, Takalar dan Pangkep.

Kabupaten Pangkep termasuk salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang daerahnya berbatasan langsung dengan Selat Makassar. Keadaan ini merupakan salah satu modal utama bagi usaha perikanan laut di daerah tersebut dan akses untuk mengembangkan usaha budidaya lobster semakin terbuka lebar. Kabupaten Pangkep merupakan salah satu daerah penghasil Lobster (*Panulirus sp.*) yang ada disulawesi selatan, ini dapat dilihat dari luas dan Panjang 264.15 Km² dengan kondisi pantai yang berkarang merupakan habitat lobster, maka tidak salah jika kabupaten Pangkep juga merupakan penghasil lobster (*Panulirus sp.*) yang potensial.

Di Pulau Balang Lompo terletak di Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep yang merupakan salah satu daerah penghasil lobster (*Panulirus Sp.*). Budidaya lobster di Pulau Balang Lompo dilakukan di keramba, aktivitas ini justru menjadi identitas nelayan setempat. Nelayan (produsen) dalam kegiatan budidaya menginginkan usaha yang ditekuni mendapatkan keuntungan untuk keberlanjutan usahanya namun, diawal tahun 2020 pandemi Covid-19 merebak ke seluruh dunia yang menghambat pemasaran lobster, adanya pembatasan mobilitas barang terhadap negara-negara yang memiliki kasus covid-19 yang tinggi membuat nelayan pembudidaya lobster tidak dapat menjual lobsternya. Hal ini dikarenakan komoditas lobster lebih banyak di ekspor dibandingkan konsumsi dalam negeri. Pembatasan mobilitas pada masyarakat

membuat permintaan akan lobster menurun. Menurut Bank Indonesia (2021) dalam Laporan Keuangan tahun 2020, melaporkan bahwa terjadi pelemahan permintaan global akan seluruh komoditas ekspor dan permintaan domestik pun ikut melemah yang membuat harga komoditas global menjadi turun. Adanya penurunan permintaan ini menurut wiradana *et al.* (2021) dikarenakan adanya pembatasan pergerakan masyarakat yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia sehingga permintaan konsumen menurun termasuk restoran dan hotel, selain itu juga wiradana *et al.* (2021) menyebut juga bahwa adanya lockdown di beberapa negara pengimpor hasil perikanan Indonesia juga membuat harga komoditas ekspor perikanan menjadi turun. dan hal ini juga terjadi pada pembudidaya lobster di Pulau Balang Lompo yang dimana hampir semua pembudidaya menjual hasil budidaya lobsternya kepada perusahaan pengeksport lobster.

Sehingga dari permasalahan tersebut penulis ingin mengetahui apakah usaha budidaya lobster menguntungkan dan masih layak untuk diusahakan oleh pembudidaya lobster di pulau balang lompo kabupate pangkep. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan layak tidaknya usaha budidaya lobster sehingga proses produksi terus berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Lobster (*Panulirus sp.*) di Pulau Balang Lompo, Kabupaten Pangkep**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tantangan dan peluang usaha budidaya lobster di Pulau Balang Lompo?
2. Berapa besar keuntungan usaha yang diperoleh dalam usaha budidaya lobster sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana kelayakan finansial usaha budidaya lobster di Pulau Balang Lompo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adaah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tantangan dan peluang usaha budidaya lobster di Pulau Balang Lompo
2. Untuk menganalisis keuntungan usaha yang di peroleh usaha budidaya lobster sebelum dan pada masa pandemi.
3. Untuk menganalisis kelayakan finansial yang diperoleh dalam usaha budidaya lobster.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam pengembangan usaha Budidaya Lobster di Kabupaten Pangkep
2. Bagi pengusaha, penelitian ini dapat diharapkan untuk digunakan sebagai bahan kajian dalam peningkatan usaha dalam mencapai keuntungan yang maksimal.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai Usaha Budidaya Lobster
4. Bagi pembaca, penelitian ini, dapat diharapkan memberikan pengetahuan dan tambahan referensi serta acuan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Lobster

Lobster merupakan hewan avertebrata anggota Filum Arthropoda yang hidup di dalam air. Hewan ini memiliki ekskeleton yang keras dengan lima pasang kaki pejalan. (Robles, 2007). Pada umumnya lobster merupakan hewan yang hidup di laut dan sebagian kecil yang mampu hidup di habitat air tawar. Secara ekologis, lobster berperan penting dalam rantai makanan ekosistem laut, mulai dari zona fotik sampai zona afotik (Tan Tular 2012).

Habitat udang karang (lobster) pada umumnya adalah di perairan pantai yang banyak terdapat bebatuan terumbu karang. Terumbu karang ini disamping sebagai *barrier* (pelindung) dari ombak, juga sebagai tempat bersembunyi dari predator, serta sebagai daerah pencari makan. Secara umum habitat *spiny* lobster memiliki karakteristik yang sama, baik jenis lobster yang berada di pantai Utara Jawa dan sebarannya di dunia. Habitat lobster adalah daerah-daerah yang banyak terdapat karang-karang, terumbu karang, batuan granit, atau batuan vulkanis. Siklus hidup lobster terdiri dari 5 fase yaitu mulai dari dewasa yang memproduksi sperma atau telur, menetas menjadi filosoma (larva), kemudian berubah menjadi puerulus (post larva), tumbuh menjadi juvenil dan dewasa. Marga *Panulirus* mempunyai daur hidup yang majemuk, pengetahuan tentang tingkatan hidup larva masih sangat kurang terutama terhadap jenis-jenis yang hidup di perairan tropik (Setyanto et al., 2018).

Perikanan laut mengenal ada 2 jenis udang yaitu, udang penaeid dan udang lobster. Dua jenis udang ini merupakan sumberdaya perikanan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Lobster yang dikenal dengan nama lain *spiny* lobster merupakan salah satu marga dari family Palinuridae memiliki 49 spesies (Setyanto et al., 2018). Menurut FAO (1991), family Palinuridae memiliki karakter khas yang dimiliki yakni adanya flagellum antena yang panjang berbentuk cambuk. Pada karapasnya tidak memiliki rostrum namun terdapat banyak spina yang tersebar di seluruh permukaan karapas dan terdapat pula sepasang tanduk yang memanjang hingga kesebelah dorsal mata. Karakter utama yang dimiliki genus *Panulirus* adalah tubuh dengan karapas berbentuk silinder yang tertutup spina kecil maupun besar. Familia Scyllaridae merupakan salah satu anggota Superfamilia Palinuroidea. Perbedaan dengan Palinuridae terletak pada tidak adanya flagellum antena yang memanjang seperti cambuk. Anggota Scyllaridae memiliki antena yang pipih berbentuk pelat dengan flagellum pada somit ke enam antena, tubuh

diselubungi oleh lapisan ekskeleton yang kuat, tebal dan berbentuk pipih dorsoventral, tidak memiliki rostrum, mata kecil berpigmen yang dapat dibedakan dan terpisah jauh. Pereiopoda tanpa capit yang nyata dan memiliki panjang yang seragam (Tan Tular 2012).

Dari sekitar 19 spesies *Panulirus* yang ada di dunia, 12 spesies tersebar di perairan tropis dan tujuh spesies diantaranya terdapat di Indonesia. Namun yang banyak ditemukan hanya enam jenis saja, yaitu udang batu (*Panulirus penicillatus*), udang pantung (*P. homarus*), udang mutiara (*P. ornatus*), udang cemara (*P. versicolor*), udang bunga (*P. longipes*), dan udang jarak (*P. polyghagus*). Masing-masing spesies udang karang mempunyai ciri khas yang nampak pada warna tubuhnya (Drajat, 2004).



Gambar 1. Lobster dilokasi penelitian (*Panulirus* Sp)

Kerajaan : Animalia
Filum : Arthropoda
Subfilum : Crustacea
Kelas : Malacostraca
Subkelas : Eumalacostraca
Bangsa : Decapoda
Subbangsa : Pleocemata
Suku : Palinuridae
warga : *Panulirus*

(Sumber : Marine species)

B. Budidaya Lobster

Perikanan adalah semua usaha penangkapan budidaya ikan dan kegiatan pengelolaan hingga pemasaran yang menjadi hasilnya, (Zubair, 2012). Sedangkan, sumber daya perikanan adalah seluruh binatang dan tumbuhan yang hidup di perairan baik di darat maupun di laut, sehingga perikanan dapat dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut. Perikanan darat adalah semua usaha perikanan yang tidak dilakukan di laut luas seperti perikanan air tawar, tambak, kolam, dan sebagainya. Khusus perikanan di laut, ahli biologi kelautan membedakan perikanan laut dalam dua kelompok yaitu kelompok ikan pelagis (ikan yang hidup pada bagian permukaan) dan jenis ikan demersal (ikan yang hidup di dasar laut). Kelompok ikan pelagis di antaranya ikan cakalang, tuna, layang, kembung, lamuru dan lain-lain. Sedangkan jenis demersal seperti udang, kepiting, kakap merah dan lain-lain. Usaha perikanan dapat dipandang sebagai suatu perpaduan faktor produksi atau suatu barang antara yang dihasilkan faktor- faktor produksi klasik tenaga kerja dan barang-barang modal atau apapun yang dianggap sejenisnya. definisi ini mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya memperoleh hasil yang laku dijual dan tidak terbatas hanya pada kegiatan-kegiatan yang langsung dengan menangkap ikan (Zubair, 2012).



Gambar 2. Penimbangan lobster yang akan dijual

Usaha budidaya merupakan salah satu bentuk pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perairan yang berwawasan lingkungan (Affan,2012). Budidaya perikanan (akuakultur) merupakan salah satu subsektor yang menjadi harapan untuk mewujudkan misi kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan (Hermawan, et al, 2017). Menurut Sugama (2011), diantara neagra negara produsen produk akuakultur, Indonesia berada

pada peringkat ke-4 negara produsen terbesar di dunia di bawah China, India dan Vietnam, dengan total produksi 1,733 juta ton per tahun dengan nilai US\$ 3,2 juta.

Penentuan lokasi Usaha budidaya merupakan salah satu kegiatan bisnis yang memerlukan modal, ketrampilan, ketekunan, dan kemampuan memprediksi perkembangan pasar. Usaha budidaya akan berkaitan dengan beberapa disiplin ilmu dan pengetahuan, antara lain aspek perikanan, biologi, hukum, teknik dan ekonomi. Selain aspek personil (manusia) dan ekonomi (permodalan), penentuan lokasi untuk usaha budidaya juga harus memperhatikan keamanan, baik keamanan bagi pekerja maupun keamanan unit usaha (bangunan, peralatan, dan hewan yang dipelihara). Selain itu, prasarana dan sarana perhubungan dan komunikasi juga perlu dipertimbangkan. Usaha budidaya tidak terlepas dari kondisi air sebagai media tempat hidup hewan yang dipelihara. Kualitas air akan sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan hewan yang dipelihara. Khusus untuk '*onland farming*' atau budidaya sistem kolam dan bak yang dibangun di darat, maka sumber air (kuantitas dan kualitas) harus mendapat perhatian utama (Setyono, 2006).

. Syarat-syarat lokasi yang ideal untuk pembesaran lobster menurut (Mustafa, 2013) tidak terdapat sumber air tawar, tidak terlalu dipengaruhi oleh badai dan gelombang besar , air tidak dipengaruhi oleh limbah kegiatan industri, pertanian, dan pemukiman , lokasi memiliki pergantian air yang cukup tinggi oleh pasang surut dan arus, khusus dasar perairan tidak menyebabkan terjadinya akumulasi bahan organik , salinitas air berkisar 30-35 ppt, kedalaman air 3-5 m untuk keramba jaring tancap dan 6-20 m untuk keramba jaring apung pada saat surut terendah.



Gambar 3. Keramba Jaring Dasar

Sedangkan untuk budidaya di dalam kurungan yang dibangun di laut, selain kondisi air (kualitas) juga perlu diperhatikan pola aliran air (arus), gelombang dan angin, pasang-surut, kedalaman perairan, salinitas (kadar garam), pH (keasaman), kandungan oksigen terlarut, dan kondisi dasar perairan (lumpur, pasir, batu). Pemilihan lokasi untuk budidaya pembesaran udang karang tidak jauh berbeda dengan persyaratan untuk budidaya biota laut pada umumnya. Kondisi lingkungan tersebut tentunya akan berkaitan erat dengan teknik budidaya yang akan dipilih (Setyono, 2006).

Ada dua teknik budidaya pembesaran anakan udang karang yang telah dipraktekkan dan berhasil, yaitu sistem pemeliharaan di dalam karamba jaring apung dan sistem pemeliharaan di dalam bak/kolam terkontrol di darat, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Di dalam karamba dan bak/kolam dipasang potongan bambu atau pipa PVC sebagai tempat bersembunyi (*shelter*). Penentuan teknik budidaya pembesaran udang karang sangat tergantung pada kondisi ekonomi (permodalan), ekologi (lingkungan), geografi, dan bahkan kondisi politik (keamanan) di wilayah tersebut. Budidaya pembesaran anakan udang karang di dalam karamba jaring apung mempunyai beberapa keuntungan, antara lain; biaya investasi dan operasional relatif rendah, dapat memilih lingkungan yang sesuai, hewan terlindungi dari predator, makanan dapat dikontrol secara optimal, dapat dilakukan polikultur, dan dapat dipelihara dengan kepadatan tinggi. Namun demikian, teknik ini mempunyai beberapa kelemahan, yaitu: pemberian makanan memerlukan teknik tertentu, sulit dalam melakukan perawatan kurungan, kemungkinan kurungan rusak akibat badai, kemungkinan serangan predator (ikan-ikan besar), sehingga perlu penjagaan (keamanan) secara intensif, dan beberapa problem yang berkaitan dengan biota pengotor (*fouling organisms*) (Setyono, 2006).

Dalam pemeliharaan keramba dalam budidaya lobster perlu dilakukan beberapa hal, menurut BPBL Lombok, ada empat manajemen pemeliharaan yang dapat dilakukan; pertama, menjaga kebersihan jaring dengan terus melakukan penggantian setiap sebulan sekali. Kedua, melakukan seleksi dan *gridding* secara bersamaan pada saat melakukan penggantian jaring, yang berguna untuk mengurangi tingkat kanibalisme. Ketiga, Sebulan sekali melakukan *sampling* pertumbuhan dan *survival rate*. Keempat, melakukan pemantauan kesehatan dan hama dan penyakit pada lobster.

Lobster dapat dipanen secara selektif atau secara total. Panen lobster selektif dilakukan apabila lobster memiliki ukuran bobot yang sangat bervariasi, hanya lobster ukuran pasar yang dipanen. Panen dilakukan dengan cara menyelam dalam keramba atau dengan menggunakan seser (*scoop net*). Panen total lobster dilakukan apabila

ukuran bobot lobster seragam, harga pasar cukup tinggi atau diprediksi akan terjadi badai. Lobster hasil panen ditimbang dengan menggunakan timbangan duduk, di mana lobster ditempatkan dalam pipa agar tidak bergerak (Mustafa, 2013)

C. Biaya

Menurut Kholmi dan Yuningsih, (2004) Biaya adalah pengurangan pada aktiva netto sebagai akibat digunakannya jasa-jasa ekonomi untuk menciptakan penghasilan. Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat sekarang atau di masa yang akan datang (Supriatna, 2014).

Biaya adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi guna memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba. Biaya dalam proses produksi berdasarkan jangka waktu dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek berkaitan dengan penggunaan biaya dalam waktu atau situasi yang tidak lama, jumlah masukan (input) faktor produksi tidak sama, dapat berubah-ubah. Namun demikian biaya produksi jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel. Pada dasarnya yang diperhitungkan dalam jangka pendek adalah biaya tetap (Fixed cost) dan biaya variabel (Hamid, 2016).

Menurut Meiristia dkk (2017), Biaya dibagi menjadi dua pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. Menurut bangun (2010), biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Fixed Cost (FC) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor – faktor produksi yang sifatnya tetap, misalnya membeli tanah, mendirikan bangunan, dan mesin-mesin untuk keperluan usaha. Jenis biaya ini tidak berubah walaupun jumlah barang atau jasa yang dihasilkan berubah-ubah.

2. Biaya variabel (*Variable Cost*)

Variable Cost (VC) merupakan besarnya biaya variabel yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi berubah-ubah sesuai dengan perubahan jumlah barang atau jasa yang

dihasilkan. Semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dihasilkan maka semakin besar variabel yang dikeluarkan taupun sebaliknya.

3. Biaya Total (*Total Cost*)

Total Cost (TC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi. *Total Cost* adalah hasil penjumlahan *fixed cost* dengan *variable cost*. *Total Cost* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

D. Penerimaan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2006), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima (Lumintang, 2013).

Penerimaan (*Revenue*) yang dimaksud adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya. Penerimaan total yaitu total penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya (*output*). Sehingga penerimaan total adalah jumlah produksi yang terjual dikalikan dengan harga jual produk. Penerimaan total dapat dihitung dengan rumus (Bangun, 2010):

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

P = Harga Produk (Rupiah)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan semakin sedikit dan harganya rendah penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil.

E. Keuntungan

Keuntungan dapat diperoleh ketika terdapat selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang paling besar (Bangun, 2010). Menurut Wati dan Primyastanto, (2018) keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = TR - (FC + VC)$$

Dimana:

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Tidak Tetap)

Semakin besar selisih antara total penerimaan dan total biaya maka semakin besar keuntungan yang diperoleh atas penjualan barang produksi tersebut. Sebaliknya, semakin kecil selisih total penerimaan dengan total biaya maka semakin kecil keuntungan yang diperoleh. Keuntungan akan menjadi nol ketika total penerimaan lebih kecil dari total biaya dan ketika total penerimaan sama dengan total biaya (Bangun, 2010)

F. Kelayakan Finansial Usaha

Feasibility study / studi kelayakan usaha adalah suatu studi untuk melakukan penelitian terhadap instansi pada proyek tertentu yang sedang atau akan dilaksanakan. Studi ini digunakan untuk memberikan arahan apakah investasi pada proyek tertentu itu layak dilaksanakan atau tidak atas dasar *risk and uncertainty* (risiko dan ketidakpastian)

dimasa yang akan datang, diperlukan studi secara multidisipliner sebelum pengambilan keputusan (Primayastanto, 2011). Menurut Kasmir dan Jakfar (2020), Studi Kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan untuk mempelajari secara detail tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, sebagai cara untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan.

Studi kelayakan disiapkan dalam analisis lingkungan proyek untuk mengidentifikasi resiko baik internal maupun eksternal lingkungan, dimana (Sulasih, *et al.*, 2021):

1. Resiko Internal: Biaya, hasil, kesulitan teknis, implementasi dan kesulitan operasional
2. Resiko Eksternal : faktor pasar, peraturan, biaya, inflasi dalam mengevaluasi ide bisnis dengan menunjukkan fakta dan angka yang ada untuk membantu pengambilan keputusan, menunjukkan gagasan itu layak atau tidak, menemukan dan melihat alternatif dan solusi untuk memasukkan ide.

Aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan bisnis meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasi, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, serta aspek dampak lingkungan. Untuk menilai semua aspek ini perlu dibentuk tim yang terdiri dari orang-orang yang berasal dari berbagai bidang keahlian (Kasmir dan Jakfar, 2020).

Aspek finansial dalam suatu usaha bertujuan untuk mengetahui potensi keuntungan dari usaha yang direncanakan. Aspek finansial berkaitan dengan penentuan kebutuhan jumlah dana dan sekaligus pengalokasiannya serta mencari sumber dana yang bersangkutan, sehingga memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan bagi investor. Aspek finansial ini menyangkut tentang perbandingan antara pengeluaran uang dengan pemasukan uang atau return dalam suatu aspek (Primayastanto, 2011).

Tujuan penelitian pertama akan dianalisis dengan analisis finansial yang digunakan untuk membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu proyek akan menguntungkan selama umur proyek. Analisis Finansial terdiri dari:

a) *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan metode yang dilakukan dengan membandingkan nilai sekarang aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang investasi. Selisih antara keduanya disebut *Net Present Value* (NPV) (Kasmir dan Jakfar, 2020). Rumus untuk menghitung NPV sebagai berikut (Primayastanto, 2011):

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{Bt - Bc}{(1+k)^t}$$

Dimana :

- Bt = Benefit pada tahun ke t
- Ct = Cost pada tahun ke t
- N = Umur proyek
- k = *Discount rate* yang digunakan

Kriteria kelayakan penerimaan investasi menggunakan metode NPV adalah suatu investasi dinyatakan layak apabila NPV lebih besar dari nol atau bernilai positif (Rahayu, 2015).

b) *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Rasio)

Menurut primyastanto (2011) *Net Benefit and Cost Ratio* (Net B/C Rasio) merupakan metode menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa datang dengan nilai sekarang investasi. Kriteria investasi berdasarkan *Net B/C Rasio* adalah:

- 1) Net B/C = 1, maka NPV = 0, artinya proyek tidak untung ataupun rugi
- 2) Net B/C > 0, artinya proyek tersebut menguntungkan
- 3) Net B/C < 0, proyek tersebut merugikan

$$(B/C) \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

c) *Internal Rate Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara present value dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi proyek (Suliyanto, 2010). Menurut Kasmir dan Jakfar (2020), IRR merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR sebagai berikut (Prismatanto, 2011) (Kasmir dan Jakfar, 2020):

$$IRR = i_1 + \left(\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \right) (i_2 - i_1)$$

Dimana :

- i_1 = Tingkat suku 1 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV_1)
- i_2 = Tingkat suku 2 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV_2)
- NPV_1 = Net Present Value 1
- NPV_2 = Net Present Value 2

Perhitungan IRR dengan cara trial and error dengan mencari NPV positif dan NPV negatif terlebih dahulu, sampai diperoleh tingkat suku bunga tertentu (Kasmir dan Jakfar, 2020). Kriteria kelayakan penerimaan investasi menggunakan metode IRR adalah suatu

investasi dinyatakan layak apabila IRR lebih besar dari tingkat keuntungan yang dikehendaki.

d) *Payback Period*

Payback Period (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap tahun (Kasmir dan Jakfar, 2020). *Payback Period* merupakan metode perhitungan investasi dalam jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan kas secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value. Atau metode *Payback Periode* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih yang diperoleh pertahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan, hal ini dilakukan jika investasi menggunakan modal sendiri 100% (Sunyoto *et al*, 2014).

Payback Period (PP) merupakan metode untuk menghitung lamanya waktu atau periode yang diperlukan dalam pengembalian uang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (*proceed*) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung *PP* dengan *proceed* tahunan sama dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut (Kasmir dan Jakfar, 2020):

$$\text{Payback period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

Perhitungan metode *Payback Periode* yaitu kas bersih pertahun sama

Perhitungan *Payback Period* adalah total investasi dikurangi kas bersih pada tahun pertama maka sisa pengurangan dikurangi dengan kas bersih pada tahun kedua dan sisanya tetap dikurangi kas bersih pada tahun kedua, kemudian sisa pengurangan dibagi dengan kas bersih pada tahun ke-n tahun maka hasilnya dikalikan 1. Dengan kriteria sebagai berikut (Baso *et al*, 2021) :

- a. Nilai *payback period* < 3 tahun = pengambilan modal ventura cepat
- b. Nilai *payback periode* 3-5 tahun = pengembalian modal usaha menengah
- c. Nilai *payback period* > 5 tahun pengembalian untuk modal kerja lambat

Apabila aliran kas (*cash flow*) tidak sama setiap tahun, maka dapat *PP* dapat dihitung dengan mengurangkan kas masuk terhadap investasi (Jumingan, 2009). Kriteria kelayakan penerimaan investasi menggunakan metode *PP* adalah suatu investasi dinyatakan layak apabila *PP* lebih pendek daripada periode *payback* maksimum dan jika

terdapat beberapa alternatif investasi, maka alternatif terbaik dilakukan pemilihan investasi dengan PP paling pendek (Suliyanto, 2010)

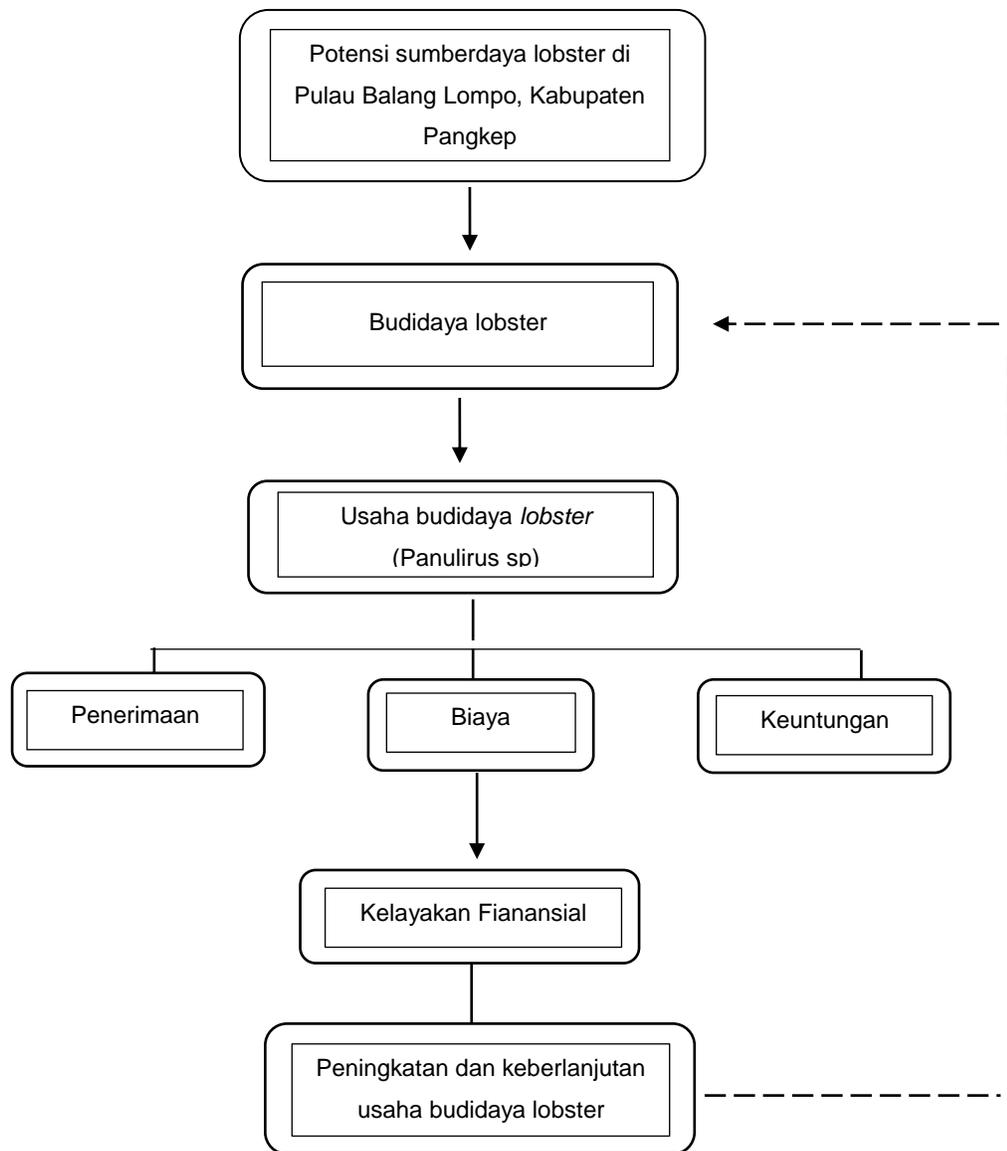
Metode ini mengukur seberapa cepat suatu investasi bisa kembali, maka dasar yang digunakan adalah aliran kas, bukan laba. Problem utama dari metode ini adalah sulitnya menentukan periode payback maksimum yang diisyaratkan, untuk digunakan sebagai angka pembanding. Secara normatif, memang tidak ada pedoman yang bisa dipakai untuk menentukan payback maksimum ini. Dalam prakteknya yang dipergunakan adalah payback umumnya dari perusahaan-perusahaan yang sejenis (Primyastanto, 2011).

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kabupaten Pangkep termasuk salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang daerahnya berbatasan langsung dengan Selat Makassar. Keadaan ini merupakan salah satu modal utama bagi usaha perikanan laut di daerah tersebut dan akses untuk mengembangkan usaha budidaya lobster semakin terbuka lebar, yang membuat Kabupaten Pangkep merupakan salah satu daerah penghasil Lobster (*Panulirus* sp) yang ada disulawesi selatan.

Budidaya perikanan (akuakultur) merupakan salah satu subsektor yang diharapkan dalam mewujudkan misi kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan. Budidaya lobster berperan dalam upaya meningkatkan produksi perikanan Indonesia seperti memenuhi kebutuhan pasar dalam dan luar negeri, meningkatkan kesejahteraan nelayan serta menjaga kelestarian sumber hayati perairan. Kegiatan budidaya ini dibutuhkan nelayan di Pulau Balang Lompo untuk meningkatkan pendapatannya.

Dalam memulai usaha budidaya lobster perlu dipertimbangkan segala aspek mendasar, sehingga usaha yang dijalankan mendapatkan keuntungan secara finansial, dan layak untuk dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan pada usaha budidaya lobster ini dimulai dari awal produksi sampai pemasaran. Aspek yang terpenting dalam penelitian ini dengan melihat biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha budidaya lobster, penerimaan dan keuntungan. Dengan adanya aspek-aspek tersebut maka perlu dianalisis apakah usaha budidaya lobster ini layak untuk lebih dikembangkan dengan melihat aspek kelayakan finansial usaha serta mengetahui peningkatan dari usaha budidaya lobster.



Gambar 4. Kerangka Pikir Penelitian Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Lobster (*Panulirus Sp.*)